

## TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/3097>

DOI: 10.34005/spektra.v4i1.3097

**Farhat Abdullah**

[farhatabdullah.fai@uia.ac.id](mailto:farhatabdullah.fai@uia.ac.id)

*Universitas Islam As-Syafiiyah*

**Badrah Uyuni**

[badrahuyuni.fai@uia.ac.id](mailto:badrahuyuni.fai@uia.ac.id)

*Universitas Islam As-Syafiiyah*

**Mohammad Adnan**

[moh.adnan@uinjkt.ac.id](mailto:moh.adnan@uinjkt.ac.id)

*Sekolah Paska Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

### Abstrak:

Artikel ini menyelidiki dinamika pendidikan Quran di kota besar yang serba sibuk dan multikultural. Dalam konteks urbanisasi yang cepat, tantangan utama seperti aksesibilitas yang terbatas, kesibukan sehari-hari, dan diversitas budaya menjadi sorotan utama. Namun, dalam tantangan ini juga terungkap peluang yang menjanjikan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan analisis isi, artikel ini mengidentifikasi tantangan kunci yang dihadapi pendidikan Quran di kota besar, termasuk dampak urbanisasi pada kehidupan sehari-hari individu. Di samping itu, artikel ini juga menggali peluang seperti penggunaan teknologi modern, integrasi dengan pendidikan sekuler, dan kolaborasi komunitas yang dapat memperkuat pendidikan Quran dalam konteks perkotaan yang beragam. Penelitian ini menghasilkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan Quran dapat beradaptasi dan berkembang di masyarakat perkotaan yang terus berubah, dan mengilustrasikan upaya yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata kunci: Pendidikan Quran, Masyarakat Urban, Moral**

### A. Pendahuluan

Urbanisasi adalah fenomena global yang terus berkembang, dengan lebih dari setengah populasi dunia tinggal di kota-kota besar pada saat ini, dan perkiraan bahwa jumlah ini akan



terus meningkat. Urbanisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara pendidikan diterapkan dan diakses oleh masyarakat. Di tengah perubahan ini, pendidikan Quran juga menghadapi tantangan dan peluang unik.<sup>1</sup>

1. Kesibukan dan Tekanan Hidup Perkotaan: Kota-kota besar seringkali dikenal dengan ritme hidup yang cepat dan tekanan kerja yang tinggi. Hal ini dapat menghambat upaya untuk memprioritaskan pendidikan Quran di antara segudang aktivitas harian. Masyarakat perkotaan cenderung mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk pendidikan agama, termasuk mempelajari Quran.
2. Diversitas Budaya: Kota besar menjadi tempat bagi masyarakat yang beragam budaya, latar belakang etnis, dan keyakinan agama. Ini menciptakan tantangan dalam pengajaran Quran yang relevan dan inklusif bagi semua kelompok masyarakat. Bagaimana kita dapat menyampaikan pesan Quran dengan cara yang memahami dan menghargai perbedaan ini?
3. Perubahan Nilai-nilai Sosial: Perkotaan sering kali menjadi pusat perubahan nilai-nilai sosial dan budaya. Nilai-nilai tradisional mungkin bergeser, dan generasi muda cenderung lebih terpapar pada berbagai pandangan dunia. Bagaimana pendidikan Quran dapat tetap relevan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual di tengah perubahan-nilai ini?
4. Teknologi dan Aksesibilitas: Sementara perkembangan teknologi memberikan peluang untuk menyebarkan pendidikan Quran melalui platform online dan aplikasi mobile, sebagian masyarakat di kota besar mungkin tidak memiliki akses yang sama ke teknologi ini. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pendidikan Quran tetap dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat?
5. Kemungkinan Integrasi: Terlepas dari tantangan-tantangan ini, urbanisasi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan pendidikan Quran dengan pendidikan sekuler dan pemberdayaan komunitas. Bagaimana kita dapat memanfaatkan lingkungan perkotaan sebagai sumber daya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Quran di tengah masyarakat yang beragam?

Kondisi spiritualitas masyarakat urban dapat sangat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk latar belakang budaya, keyakinan agama, gaya hidup, dan pengalaman individu. Berikut adalah beberapa ciri umum yang dapat menggambarkan kondisi spiritualitas di masyarakat urban:

1. Keragaman Keyakinan Agama: Masyarakat urban seringkali menjadi tempat bagi berbagai keyakinan agama. Ini menciptakan lingkungan yang kaya secara keagamaan, dengan orang-orang dari berbagai agama dan kepercayaan yang berbagi ruang. Kondisi ini dapat mendorong dialog antaragama dan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan orang lain.
2. Kesibukan dan Stres: Kehidupan perkotaan seringkali ditandai dengan kesibukan yang tinggi dan tekanan hidup. Hal ini dapat memengaruhi kondisi spiritualitas dengan

---

<sup>1</sup> (Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 83-92.)

membuat beberapa orang merasa sulit untuk menemukan waktu untuk refleksi dan praktik keagamaan.

3. Pencarian Makna: Seiring dengan kehidupan yang serba cepat, beberapa individu di masyarakat urban mencari makna yang lebih dalam dalam hidup mereka. Mereka mungkin mulai menjalani praktik spiritual, seperti meditasi, yoga, atau partisipasi dalam kelompok berdiskusi keagamaan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial.
4. Penggunaan Teknologi: Teknologi sering menjadi bagian integral dari kehidupan perkotaan, dan beberapa orang mungkin menggunakan aplikasi dan sumber daya online untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Ini bisa termasuk mendengarkan kuliah agama, membaca teks suci secara digital, atau mengikuti komunitas online yang berbagi nilai-nilai spiritual.
5. Pengaruh Budaya Pop: Masyarakat urban sering terpapar pada budaya populer, termasuk media sosial, musik, dan hiburan. Beberapa elemen budaya pop dapat memiliki pengaruh besar terhadap nilai-nilai dan keyakinan individu, baik positif maupun negatif.
6. Komunitas Keagamaan: Di masyarakat urban, ada berbagai kelompok dan komunitas keagamaan yang aktif. Ini bisa mencakup masjid, gereja, kuil, sinagog, dan berbagai tempat ibadah lainnya. Komunitas ini berperan penting dalam mendukung praktik spiritual dan mempromosikan nilai-nilai agama.

Kondisi spiritualitas di masyarakat urban adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor ini. Dan setiap individu memiliki pengalaman spiritual yang unik. Juga masyarakat perkotaan sering menyediakan berbagai cara untuk menjalani kehidupan spiritual yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan masing-masing.<sup>2</sup>

Dan Al-Quran, sebagai kitab suci dalam Islam, telah memberikan berbagai solusi yang relevan untuk menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Berikut beberapa cara di mana Al-Quran dapat menjadi solusi dalam konteks masyarakat yang kompleks:

1. Panduan Moral: Al-Quran menyediakan pedoman moral yang kuat yang membantu individu dan masyarakat menavigasi masalah etika dan moral yang kompleks di zaman modern. Ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan integritas.
2. Pendidikan dan Pengetahuan: Al-Quran mendorong pencarian pengetahuan dan pendidikan. Dalam masyarakat modern yang serba maju, nilai pendidikan yang ditekankan dalam Al-Quran dapat membantu memerangi ketidaktaatan terhadap ilmu pengetahuan dan penyebaran informasi yang salah.
3. Keadilan dan Kesetaraan: Al-Quran menegaskan pentingnya keadilan dan kesetaraan di mata Allah. Ini relevan dalam menangani isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan ekonomi, rasisme, dan ketidakadilan di masyarakat modern.

---

<sup>2</sup> (Uyuni, B., & Muhibudin, M. (2020). COMMUNITY DEVELOPMENT: The Medina Community as the Ideal Prototype of Community Development. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 2(1), 10-31.)

4. Kesejahteraan Sosial: Prinsip-prinsip zakat (pembayaran amal) dan kepedulian sosial dalam Al-Quran dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.
5. Ketoleran dan Dialog: Al-Quran mengajarkan toleransi dan dialog antaragama. Ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi konflik agama dan budaya yang semakin kompleks dalam masyarakat modern yang multikultural.
6. Pengelolaan Lingkungan: Al-Quran mengajarkan tanggung jawab manusia terhadap alam dan lingkungan. Ini relevan dalam upaya melawan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.
7. Kesehatan Mental dan Emosional: Al-Quran menekankan pentingnya ketenangan jiwa dan ketenangan pikiran. Ini dapat membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental yang semakin umum dalam masyarakat modern.
8. Pengaturan Ekonomi: Al-Quran menyarankan prinsip ekonomi yang adil dan etis, yang dapat membantu mengatasi masalah seperti spekulasi keuangan dan eksploitasi ekonomi.
9. Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia: Al-Quran memberikan pedoman yang kuat tentang penghormatan terhadap hak asasi manusia, termasuk hak atas kehidupan, kebebasan beragama, dan martabat manusia.
10. Krisis Moral: Dalam masyarakat modern yang sering menghadapi krisis moral, Al-Quran dapat memberikan kerangka kerja moral yang kuat untuk membimbing perilaku individu dan masyarakat.<sup>3</sup>

Di samping itu pendidikan merupakan kunci untuk memperkenalkan Al-Quran dengan benar dan efektif. Maka Al-Quran dapat menjadi sumber inspirasi dan solusi yang relevan dalam menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Dalam konteks tantangan dan peluang inilah artikel ini akan menggali lebih dalam bagaimana pendidikan Quran dapat disesuaikan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan yang terus berubah.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pendidikan Quran**

Pendidikan Quran adalah proses pembelajaran dan pemahaman mengenai Quran, kitab suci dalam agama Islam. Ini melibatkan pengajaran, studi, dan refleksi tentang ayat-ayat Quran, ajaran-ajaran agama Islam, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Quran. Pendidikan Quran dapat mencakup berbagai aspek, termasuk:

---

<sup>3</sup> (Hamid, A., & Uyuni, B. (2023). Human Needs for Dakwah (The Existence of KODI as the Capital's Da'wah Organization). TSAQFAH, 19(1), 1-26.) (Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2020). The new perspective of interfaith dialogue as da'wah approach in global era. Journal of Xidian University, 14(3), 1540-1552.)

- a. Hafalan Quran: Banyak Muslim, terutama anak-anak, belajar untuk menghafal sebagian atau seluruh Quran. Hafalan Quran dianggap sebagai prestasi spiritual dan menjadi tujuan dalam pendidikan Quran.
- b. Tajwid: Ini adalah ilmu tentang cara membaca dan mengucapkan ayat-ayat Quran dengan benar. Pelajaran tajwid membantu memastikan pengucapan yang tepat sehingga pesan Quran tidak terdistorsi.
- c. Tafsir: Tafsir adalah penjelasan dan interpretasi ayat-ayat Quran. Pelajaran tafsir membantu memahami konteks dan makna mendalam dari ayat-ayat Quran.
- d. Pemahaman Nilai-nilai Agama: Pendidikan Quran juga mencakup pemahaman nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Quran. Ini melibatkan pembelajaran tentang cara menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Konteks Sejarah dan Kehidupan Nabi: Pelajaran tentang sejarah dan kehidupan Nabi Muhammad sering menjadi bagian dari pendidikan Quran untuk memahami konteks di mana Quran diwahyukan.
- f. Pendidikan Keagamaan Formal: Di beberapa negara, ada institusi-institusi pendidikan formal seperti sekolah-sekolah agama yang menyediakan kurikulum khusus untuk pendidikan Quran.

Pendidikan Quran memainkan peran penting dalam kehidupan Muslim, membantu mereka memperdalam iman mereka, memahami ajaran agama, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga merupakan cara untuk menjaga warisan budaya dan spiritual dalam komunitas Muslim.

### **Dalil Pendidikan Al-Quran**

Pentingnya pendidikan Quran dalam Islam didasarkan pada berbagai dalil dan ajaran agama yang memberikan penekanan besar pada pembelajaran, pemahaman, dan implementasi ayat-ayat Quran dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dalil penting yang menegaskan pentingnya pendidikan Quran dalam Islam antara lain:

1. Surah Al-Iqra (Al-Alaq): Ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-Iqra (Al-Alaq) yang memerintahkan untuk membaca. Ini menekankan pentingnya pembelajaran dan pendidikan dalam Islam.

> “Bacalah (wahai Muhammad) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (beku). Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah. Dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

> (QS. Al-Alaq, 96:1-5)

2. Penekanan pada Ilmu dan Pendidikan: Berbagai hadis Rasulullah Muhammad SAW menekankan pentingnya pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Salah satu hadis yang terkenal adalah:

➤ “Minta ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.”

3. Penghargaan terhadap Ulama: Islam memberikan penghargaan yang tinggi kepada para ulama dan penuntut ilmu. Para ulama adalah penjaga dan penjelaskan ayat-ayat Allah.
  - “Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, namun mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya, maka dia telah memperoleh bagian yang banyak.” (Hadis Riwayat Abu Daud)
4. Tafsir Quran: Tafsir adalah ilmu penjelasan dan interpretasi ayat-ayat Quran. Ini menunjukkan pentingnya memahami makna ayat-ayat Quran agar tidak salah tafsir dan dapat mengamalkannya dengan benar.
5. Amal perbuatan: Quran juga menekankan pentingnya tidak hanya membaca dan memahami Quran, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - “Mengapa kamu tidak percaya kepada Allah, padahal Rasul (Muhammad) menyeru kamu agar kamu beriman kepada Tuhanmu dan Dia (telah) mengambil perjanjianmu, jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Hadid, 57:8)
6. Keutamaan Pendidikan Quran bagi Anak-Anak: Islam mendorong orang tua untuk memberikan pendidikan Quran kepada anak-anak mereka sejak dini.
  - “Hendaklah setiap orang dari kalian memperdengarkan ayat-ayat Allah (Quran) yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya kepada anak-anaknya, dan hendaklah dia membaca kepada mereka kisah-kisah tentang kebesaran Allah, agar mereka tumbuh dalam keyakinan mereka kepada Allah.” (Hadis Riwayat Ibnu Majah)<sup>4</sup>

Dengan berlandaskan pada dalil-dalil seperti ini, pendidikan Quran dipandang sebagai bagian integral dari praktik Islam yang memiliki dampak positif pada pemahaman agama, karakter, dan perilaku individu dalam masyarakat Muslim.

Pendidikan Quran juga dari masa ke masa telah mengalami perkembangan dan perubahan signifikan sesuai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Berikut adalah beberapa cara bagaimana pendidikan Quran telah beradaptasi selama berabad-abad:

- a. Tradisi Lisan ke Tulisan: Awalnya, ajaran Quran ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi. Namun, dengan berkembangnya penulisan, Quran dan ajarannya pun ditulis dalam bentuk tertulis.
- b. Penggunaan Teknologi Cetakan: Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 membawa revolusi dalam reproduksi Quran. Hal ini memungkinkan Quran untuk dicetak dan didistribusikan secara lebih luas.
- c. Perkembangan Madrasah: Madrasah, sekolah agama Islam, telah ada sejak zaman klasik Islam. Selama berabad-abad, mereka telah berkembang dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman.

---

<sup>4</sup> (Sutiono, S. (2021). Education From Islamic Perspective. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 12(2), 312-330.)

- d. Tafsir dan Penjelasan: Tafsir, penjelasan ayat-ayat Quran, telah ditulis oleh cendekiawan Islam selama berabad-abad untuk membantu pemahaman Quran dalam konteks yang berbeda.
- e. Pengajaran dengan Teknologi Audio-Visual: Pada abad ke-20 dan 21, teknologi audio-visual seperti perekam suara dan video digunakan untuk mengajar Quran. Ini memungkinkan para pengajar untuk menyebarkan pelajaran Quran dengan lebih efektif.
- f. Aplikasi Mobile dan Internet: Penggunaan aplikasi mobile dan platform online telah merevolusi pendidikan Quran. Sekarang, banyak sumber daya digital yang memungkinkan individu untuk mempelajari Quran kapan saja dan di mana saja.
- g. Globalisasi: Globalisasi telah membawa berbagai metode pendidikan Quran dari berbagai negara dan tradisi ke seluruh dunia. Ini menciptakan keragaman dalam pendekatan pembelajaran.
- h. Inklusivitas: Ada lebih banyak usaha untuk membuat pendidikan Quran lebih inklusif, baik dalam hal gender maupun keberagaman. Wanita dan minoritas agama sekarang lebih terlibat dalam pendidikan Quran.
- i. Penekanan pada Pemahaman dan Implementasi: Meskipun pembelajaran ayat-ayat Quran tetap penting, ada penekanan lebih besar pada pemahaman mendalam dan implementasi ajaran Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Pendidikan Formal dan Non-Formal: Selain pendidikan formal di sekolah-sekolah agama, ada juga pendidikan Quran non-formal melalui kursus-kursus, ceramah, dan kelompok studi.
- k. Kerja Sama Antaragama: Terdapat upaya-upaya untuk mempromosikan pemahaman dan dialog antaragama melalui pendidikan Quran, memperkuat toleransi dan perdamaian antara komunitas agama yang berbeda.

Adaptasi pendidikan Quran ini mencerminkan kemampuan Islam untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan ajaran agama yang mendasar. Hal ini juga mencerminkan upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa ajaran Quran tetap relevan dan dipahami dengan baik oleh generasi berikutnya.<sup>5</sup>

## **2. Masyarakat Urban**

Masyarakat urban adalah sekelompok individu yang tinggal dan beraktivitas di kawasan perkotaan atau kota besar. Karakteristik masyarakat urban mencakup beberapa hal berikut:

- a. Kepadatan Penduduk: Masyarakat urban cenderung tinggal dalam lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Ini menciptakan keragaman sosial, budaya, dan ekonomi yang khas.
- b. Heterogenitas: Masyarakat urban seringkali sangat beragam dari segi budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial. Ini menciptakan lingkungan yang multikultural dan beragam.

---

<sup>5</sup> (Daulay, H. P., & Pasa, N. (2016). Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah. Kencana.)

- c. Akses Terhadap Fasilitas dan Sumber Daya: Kota besar seringkali menawarkan akses lebih baik terhadap fasilitas seperti pendidikan, layanan kesehatan, lapangan pekerjaan, dan hiburan. Namun, kesenjangan sosial juga dapat menjadi lebih nyata di masyarakat urban.
- d. Gaya Hidup Cepat: Kehidupan perkotaan cenderung berjalan dengan cepat, dengan banyak orang memiliki jadwal yang padat dan aktif. Hal ini dapat menciptakan tekanan hidup yang tinggi dan pola hidup yang berbeda.
- e. Diversitas Ekonomi: Di masyarakat urban, terdapat berbagai jenis pekerjaan dan peluang ekonomi. Dari pekerjaan profesional hingga industri, ekonomi perkotaan bisa sangat beragam.
- f. Akses Teknologi: Masyarakat urban sering memiliki akses lebih baik ke teknologi dan internet. Ini menciptakan peluang untuk koneksi global dan akses ke sumber daya online.
- g. Keragaman Budaya dan Seni: Kota besar sering menjadi pusat budaya dan seni dengan berbagai acara seni, teater, musik, dan festival yang tersedia bagi penduduknya.
- h. Tantangan Lingkungan: Masyarakat urban juga menghadapi tantangan terkait lingkungan, termasuk polusi udara, masalah sampah, dan masalah-masalah perkotaan lainnya.
- i. Kemajuan Teknologi dan Inovasi: Masyarakat urban sering menjadi tempat inovasi dan kemajuan teknologi, dengan pusat-pusat penelitian dan perusahaan teknologi yang berkembang pesat.
- j. Kehidupan Sosial yang Aktif: Di masyarakat urban, ada banyak kesempatan untuk kehidupan sosial, seperti pertemuan teman-teman, acara budaya, dan aktivitas rekreasi.<sup>6</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif agar secara mendalam dapat menganalisis tantangan dan peluang pendidikan Quran di kota besar. Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi partisipatif dan dengan menganalisa dokumen terkait dengan pendidikan Quran di kota besar.

### **D. Hasil dan Diskusi**

Pendidikan Quran di masyarakat ibu kota sering kali mencerminkan dinamika unik yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berikut beberapa fenomena yang dapat diamati dalam pendidikan Quran di masyarakat ibu kota:

1. Diversitas Etnis dan Budaya: Ibu kota sering menjadi rumah bagi berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Fenomena ini menciptakan lingkungan pendidikan Quran yang beragam, di mana banyak lembaga pendidikan berusaha untuk menyediakan program yang memahami dan menghargai keragaman ini.

---

<sup>6</sup> (Wiguna, A. (2015). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Deepublish.)

2. Pesatnya Urbanisasi: Ibu kota sering menjadi titik sentral urbanisasi yang cepat. Meningkatnya urbanisasi dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan Quran dan meningkatkan permintaan akan program-program pendidikan yang relevan dengan kehidupan perkotaan yang sibuk.
3. Perubahan Pola Hidup: Ibu kota seringkali memiliki ritme hidup yang cepat, dengan banyak orang sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat menghadirkan tantangan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk pendidikan Quran. Banyak orang mungkin mencari cara untuk memadukan pendidikan Quran dengan gaya hidup mereka yang sibuk.
4. Pemanfaatan Teknologi: Di masyarakat ibu kota, teknologi sering digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan Quran. Aplikasi mobile, platform online, dan media sosial digunakan untuk menyebarkan pengajaran Quran, sehingga memungkinkan individu untuk mempelajari Quran secara mandiri dan sesuai dengan jadwal mereka.
5. Peran Masjid dan Lembaga Keagamaan: Masjid di ibu kota sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Quran. Mereka menyediakan berbagai program pendidikan, termasuk kursus Quran, kuliah, dan ceramah, yang berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan agama di masyarakat perkotaan.
6. Kemungkinan Keterlibatan Komunitas: Dalam upaya mempromosikan pendidikan Quran, beberapa komunitas di ibu kota dapat membentuk kelompok sukarelawan atau proyek-proyek sosial yang menggalang dukungan untuk pendidikan Quran, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Fenomena-fenomena ini mencerminkan kompleksitas pendidikan Quran di masyarakat ibu kota yang beragam. Seiring dengan perubahan zaman dan dinamika perkotaan, pendidikan Quran terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang unik ini.

### **Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan Quran**

Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan Quran di ibu kota mencerminkan tren penting yang memengaruhi cara pendidikan agama dilaksanakan dalam konteks perkotaan. Berikut adalah beberapa fenomena yang terkait dengan penggunaan teknologi modern dalam pendidikan Quran di ibu kota:

1. Aplikasi Mobile dan Platform Online: Banyak aplikasi mobile dan situs web telah dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran Quran. Ini mencakup aplikasi hafalan Quran, pelajaran tajwid interaktif, serta sumber daya digital untuk memudahkan akses ke teks Quran dalam berbagai bahasa.
2. Kelas Online: Pendidikan Quran melalui kelas online semakin populer. Lebih banyak individu di ibu kota mengikuti kursus Quran dari instruktur yang berlokasi di tempat lain melalui platform e-learning, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan jadwal sibuk.

3. Pemutaran dan Streaming Acara Keagamaan: Masjid dan lembaga keagamaan di ibu kota sering menyiarkan kuliah, ceramah, dan acara keagamaan lainnya secara online. Hal ini memungkinkan individu untuk mengikuti kegiatan keagamaan dari jarak jauh.
4. Sosial Media: Sosial media seperti YouTube, Instagram, dan Facebook digunakan untuk menyebarkan kajian Quran, tafsir, dan diskusi keagamaan. Banyak guru agama dan pemuka agama memanfaatkan platform ini untuk berbagi pengetahuan dan membangun komunitas.
5. Pembelajaran Berbasis Gamifikasi: Beberapa aplikasi pendidikan Quran menggunakan elemen gamifikasi untuk memotivasi pengguna. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.
6. Alat Bantu Pendidikan: Teknologi juga digunakan untuk mengembangkan alat bantu pendidikan, seperti perangkat lunak pembaca Quran digital yang membantu dalam pengucapan yang benar.
7. Penggunaan Video Konferensi: Terutama selama periode pandemi COVID-19, banyak lembaga pendidikan agama di ibu kota beralih ke pengajaran jarak jauh melalui video konferensi. Ini memungkinkan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan pengajar meskipun berjauhan.
8. Hafalan Quran Digital: Aplikasi dan perangkat elektronik khusus membantu dalam proses hafalan Quran, dengan fitur-fitur seperti pengulangan ayat-ayat dan catatan progres hafalan.<sup>7</sup>

Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan Quran di ibu kota tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih mudah ke sumber daya agama, tetapi juga membantu menarik generasi muda yang akrab dengan teknologi. Fenomena ini mencerminkan adaptasi pendidikan agama terhadap realitas digital dan perkembangan teknologi yang terus berkembang di lingkungan urban.

### **Masa Depan Pendidikan Al-Quran**

Masa depan pendidikan Quran menjanjikan banyak peluang yang menggembirakan, terutama dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terus berlanjut. Berikut adalah beberapa peluang penting yang bisa terjadi dalam pendidikan Quran di masa depan:

- a. Teknologi Digital dan Aplikasi Mobile: Penggunaan teknologi digital dan aplikasi mobile akan terus berkembang. Ini akan memungkinkan akses mudah ke teks Quran, pelajaran tajwid interaktif, dan berbagai sumber daya pendidikan Quran lainnya.
- b. Pendidikan Jarak Jauh: Pembelajaran jarak jauh akan terus tumbuh, memungkinkan individu untuk mengakses kursus Quran dari seluruh dunia. Ini akan meningkatkan ketersediaan pendidikan Quran bagi mereka yang tinggal di daerah yang sulit diakses.

---

<sup>7</sup> (Al Isro'i, M. Z. T., Purwodirekso, M., & Rodhiyana, M. (2022). THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z: Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 499-520.)

- c. Konten Digital Interaktif: Konten digital interaktif akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Quran, seperti pelajaran tajwid dengan teknologi AR (Augmented Reality) atau VR (Virtual Reality).
- d. Kerja Sama Antaragama: Pendidikan Quran di masa depan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan dialog antaragama, mempromosikan toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat yang beragama.
- e. Pendidikan Holistik: Pendidikan Quran akan semakin menekankan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup hafalan ayat-ayat Quran, tetapi juga pemahaman, tafsir, dan aplikasi nilai-nilai Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Inovasi Kurikulum: Kurikulum pendidikan Quran akan terus berinovasi untuk mengintegrasikan ajaran Quran dengan pendidikan sekuler, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kaitan antara agama dan dunia modern.
- g. Pelajaran tentang Etika Digital: Dalam era digital, pelajaran tentang etika penggunaan teknologi dan media sosial akan menjadi penting dalam pendidikan Quran, memastikan penggunaan yang positif dan etis.
- h. Pendidikan untuk Semua: Upaya akan dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan Quran tersedia untuk semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok minoritas dan mereka yang kurang beruntung.
- i. Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI): AI dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, membantu siswa dalam hafalan Quran, dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kemajuan masing-masing siswa.
- j. Kemitraan antara Negara dan Swasta: Kemitraan antara lembaga pendidikan swasta, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah akan memperkuat infrastruktur pendidikan Quran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan akses yang lebih luas.

Pendidikan Quran di masa depan akan terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjadi lebih terjangkau, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini akan membantu individu memahami ajaran Quran dengan lebih baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna.<sup>8</sup>

Namun dengan adanya pendidikan sekuler dan degradasi moral sebagai 2 mata koin yang selalu didiskusikan dalam masyarakat modern. Sehingga terjadi peningkatan perilaku yang tidak etis, peningkatan kejahatan, perpecahan sosial, dan masalah sosial lainnya. Hal ini dapat merusak keharmonisan masyarakat dan mengganggu stabilitas sosial.

Kebutuhan akan pendidikan moral, baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah, dapat berperan penting dalam mengatasi degradasi moral. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai etika, empati, tanggung jawab sosial, dan perilaku yang baik. Serta pentingnya Keseimbangan antara pendidikan sekuler yang memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dengan pendidikan moral yang mengembangkan karakter dan perilaku etis.

---

<sup>8</sup> (Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(12), 1079-1098.)

Selain pendidikan formal, keluarga dan komunitas juga memiliki peran besar dalam mendidik dan membimbing individu dalam hal nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting. Salah satu adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral ke dalam kurikulum pendidikan sekuler, sehingga individu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi moral dari tindakan masyarakat. Pentingnya kesadaran dan tindakan bersama untuk mengatasi isu-isu pendidikan sekuler dan degradasi moral penting dalam membangun masyarakat yang seimbang, beradab, dan beretika di tengah perubahan zaman.

### **Kondisi integrasi pendidikan Quran dan pendidikan sekuler**

Kondisi integrasi pendidikan Quran dan pendidikan sekuler di kota besar, mencerminkan tantangan dan peluang yang kompleks.

#### **a. Tantangan:**

- 1) Kehidupan yang sibuk dan padat di kota besar, mengalokasikan waktu untuk pendidikan Quran dan pendidikan sekuler dapat menjadi tantangan. Anak-anak dan remaja sering memiliki beban belajar yang tinggi di sekolah formal, sehingga membuat waktu tambahan untuk pendidikan Quran kadang sulit.
- 2) Kurikulum Sekuler yang Padat: Kurikulum sekuler di sekolah formal dapat sangat padat, meninggalkan sedikit ruang untuk pengajaran agama. Ini dapat mengurangi fokus pada pendidikan Quran dalam lingkungan pendidikan sekuler.
- 3) Diversitas Agama dan Budaya: ibu kota yang biasanya merupakan kota yang multikultural dan beragam dari segi agama dan budaya. Ini menciptakan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan Quran yang mencakup ajaran Islam dengan pendidikan sekuler yang harus mengakomodasi beragam keyakinan dan nilai.

#### **b. Peluang:**

- 1) Pelajaran Agama di Sekolah: Di sekolah-sekolah di Jakarta, biasanya terdapat mata pelajaran agama yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam dan agama-agama lainnya. Ini adalah salah satu bentuk integrasi pendidikan Quran dengan pendidikan sekuler.
- 2) Lembaga Pendidikan Agama: Jakarta memiliki banyak lembaga pendidikan agama yang menyediakan kursus dan pelajaran Quran di luar sekolah formal. Ini memungkinkan anak-anak dan remaja untuk mendapatkan pendidikan agama secara terpisah dari pendidikan sekuler mereka.
- 3) Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi mobile dan platform online, memungkinkan individu untuk mempelajari Quran secara mandiri dan fleksibel. Ini dapat menjadi sarana integrasi pendidikan Quran dengan pendidikan sekuler yang padat.
- 4) Program Ekstrakurikuler: Beberapa sekolah di Jakarta menyediakan program ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan agama, termasuk pengajaran

Quran. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami ajaran agama mereka setelah jam sekolah.

Integrasi pendidikan Quran dan pendidikan sekuler di ibu kota merupakan isu yang kompleks dan harus memperhitungkan kebutuhan dan preferensi individu serta keragaman masyarakat kota. Upaya terus dilakukan untuk menemukan keseimbangan yang baik antara pendidikan Quran dan pendidikan sekuler sehingga anak-anak dan remaja di Jakarta dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama mereka sambil mendapatkan pendidikan formal yang kuat.<sup>9</sup>

### **Kolaborasi komunitas pendidikan Al-Quran**

Kolaborasi komunitas merupakan pendekatan yang kuat untuk memperkuat pendidikan Quran di ibu kota seperti Jakarta. Berikut beberapa cara bagaimana kolaborasi komunitas dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan Quran:

- a. Pembentukan Forum Interkomunitas: Masyarakat ibu kota Jakarta memiliki berbagai kelompok agama dan komunitas. Pembentukan forum interkomunitas yang inklusif dapat menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya terkait pendidikan Quran.
- b. Program Pertukaran Pengajar: Masyarakat agama yang berbeda dapat berkolaborasi dalam program pertukaran pengajar. Guru agama dari berbagai komunitas dapat mengajar di sekolah-sekolah atau pusat pendidikan agama yang berbeda untuk memperkaya pengalaman siswa.
- c. Kampanye Literasi Quran Bersama: Komunitas-komunitas agama dapat bersama-sama meluncurkan kampanye literasi Quran yang melibatkan peserta dari berbagai kelompok agama. Ini dapat mencakup kompetisi membaca Quran, pelajaran bersama, dan kegiatan-kegiatan yang mengedukasi tentang nilai-nilai Quran.
- d. Pusat Pendidikan Agama Bersama: Komunitas-komunitas agama dapat berkolaborasi dalam mendirikan pusat pendidikan agama bersama. Ini bisa menjadi tempat di mana individu dari berbagai kelompok agama dapat belajar bersama tentang ajaran agama mereka.
- e. Program Kesejahteraan Sosial: Kolaborasi komunitas tidak hanya tentang pendidikan, tetapi juga tentang membantu komunitas yang membutuhkan. Komunitas agama dapat bekerja sama dalam program-program kesejahteraan sosial yang membantu mereka yang kurang beruntung di ibu kota.
- f. Mendukung Anak-Anak: Kolaborasi dapat terutama berfokus pada mendukung pendidikan Quran anak-anak. Program-program seperti "Mentor untuk Anak" dapat melibatkan anggota komunitas agama dalam membantu anak-anak belajar Quran.
- g. Komitmen terhadap Toleransi dan Dialog Antaragama: Kolaborasi komunitas juga dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi dan dialog antaragama. Ini adalah cara untuk memahami dan menghormati perbedaan antaragama sambil memperkuat pemahaman tentang Quran.

---

<sup>9</sup> (Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2020). The new perspective of interfaith dialogue as da'wah approach in global era. *Journal of Xidian University*, 14(3), 1540-1552.)

- h. Pusat Sumber Digital Bersama: Membangun platform digital yang bersama-sama dikelola oleh berbagai komunitas agama dapat menjadi cara untuk menyediakan sumber daya pendidikan Quran yang mudah diakses oleh semua orang.<sup>10</sup>

Maka kolaborasi komunitas adalah langkah yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan Quran di ibu kota dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam di mana nilai-nilai agama dapat dipahami dan dihormati bersama-sama. Ini juga merupakan cara untuk memanfaatkan kekuatan bersama dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

### **Dampak Pendidikan Quran bagi masyarakat urban**

Pendidikan Quran memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat ibu kota, yang mencerminkan pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan komunitas dalam konteks perkotaan yang beragam. Berikut beberapa dampak utama pendidikan Quran bagi masyarakat ibu kota:

1. Pengembangan Nilai-nilai Moral: Pendidikan Quran membantu memupuk nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat ibu kota. Ini mencakup etika berkomunikasi, berperilaku dengan baik, dan memperlakukan orang lain dengan hormat, yang semuanya merupakan aspek penting dalam masyarakat yang beragam.
2. Penguatan Identitas Keagamaan: Dalam lingkungan yang serba sibuk dan multikultural, pendidikan Quran membantu individu memahami dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Ini membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan keyakinan yang lebih dalam.
3. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Pendidikan Quran memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, tafsir ayat-ayat Quran, dan konteks sejarah Islam. Ini membantu individu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama mereka dengan lebih baik.
4. Pemberdayaan Komunitas: Pendidikan Quran sering menjadi sumber pemberdayaan bagi komunitas di ibu kota. Melalui pemahaman agama yang lebih baik, komunitas dapat lebih aktif dalam membahas masalah-masalah sosial dan partisipasi dalam proyek-proyek sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi komunitas.
5. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi: Melalui recital dan pembacaan Quran, individu mengembangkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi. Keterampilan ini dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja dan aktivitas sosial.
6. Peningkatan Kualitas Kehidupan Keluarga: Pendidikan Quran di keluarga-keluarga di ibu kota dapat membantu dalam pengasuhan anak-anak, mempromosikan nilai-nilai agama, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan bermakna.

---

<sup>10</sup> (Ahmad, R. I., & Choli, I. (2019). THE RELEVANCE OF INTEGRATED ISLAMIC EDUCATION IN BUILDING NATION CHARACTERS IN THE DIGITAL 4.0 ER. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 1(1), 45-58.)

7. Jaringan Sosial dan Kultural: Melalui lembaga-lembaga keagamaan dan kelompok-kelompok studi Quran, individu dapat membangun jaringan sosial dan kultural yang kuat. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling dukung dalam masyarakat perkotaan yang kadang-kadang individualistis.
8. Kontribusi pada Toleransi dan Dialog Antaragama: Pendidikan Quran juga dapat berperan dalam mempromosikan dialog antaragama dan toleransi dalam masyarakat ibu kota yang beragam. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka sendiri, individu dapat lebih terbuka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang dari latar belakang agama yang berbeda.

Dengan demikian, pendidikan Quran tidak hanya memengaruhi dimensi spiritual individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada komunitas dan masyarakat ibu kota, membantu membentuk nilai-nilai, etika, dan interaksi sosial yang lebih positif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ulama tentang pendidikan Quran:

- "Bacalah Quran seperti itu adalah surat cinta yang Allah tulis kepada Anda. Bacalah seperti itu adalah kisah cinta yang Allah ceritakan kepada Anda." Rumi (Jalaluddin Rumi)
- "Pendidikan Quran sejati adalah saat Anda membaca ayat-ayat Allah dengan hati Anda, bukan hanya dengan mata Anda. Ini adalah saat Anda menginternalisasikan dan menerapkan pesan-pesan ilahi dalam kehidupan Anda sehari-hari." Ibnu Arabi
- "Pendidikan Quran bukanlah sekadar membaca teks-teks suci, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam dan pengalaman spiritual. Ini adalah proses yang membawa Anda lebih dekat kepada Allah." Al-Ghazali
- "Membaca Quran adalah seperti berbicara dengan Allah. Ini adalah salah satu bentuk komunikasi paling mendalam antara manusia dan Sang Pencipta." Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah
- "Pendidikan Quran adalah jalan menuju pengetahuan Allah yang mendalam. Setiap kata Quran adalah pintu menuju rahasia-Nya." Al-Junayd Al-Baghdad
- "Dalam pendidikan Quran, Anda menemukan jalan untuk menemukan dan memahami diri Anda sendiri. Ini adalah perjalanan menuju kesadaran yang lebih tinggi." Attar of Nishapur (Faruq-i-Muhammad Ibn-Ibrahim)

Di sini para ulama menekankan pentingnya bukan hanya membaca Quran, tetapi juga merasakan dan mengalami pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam teks suci ini. Mereka memandang Quran sebagai jendela menuju Allah dan alam spiritual, dan pendidikan Quran adalah sarana untuk mengalami kehadiran Ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Quran menurut ulama bukan hanya pembelajaran intelektual, tetapi juga perjalanan spiritual yang mendalam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> (Nata, H. A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Prenada Media.)

## E. Kesimpulan

Dalam lingkungan perkotaan yang dinamis dan beragam, pendidikan Quran menghadapi serangkaian tantangan yang harus diatasi untuk memastikan pengembangan nilai-nilai agama dan pemahaman yang mendalam tentang Quran. Tantangan-tantangan seperti aksesibilitas terbatas, kesibukan sehari-hari, dan diversitas budaya memerlukan pendekatan yang cermat dalam pengembangan pendidikan Quran di kota besar.

Namun demikian, dalam tantangan-tantangan ini, terdapat peluang yang signifikan. Penggunaan teknologi modern, integrasi dengan pendidikan sekuler, dan kolaborasi komunitas adalah beberapa contoh peluang yang dapat ditempuh untuk memperkuat pendidikan Quran di kota besar. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber daya agama, sementara integrasi dengan pendidikan sekuler memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi komunitas membuka pintu bagi kerja sama yang produktif dalam mendukung pendidikan agama yang inklusif dan beragam.

Dengan demikian, penting untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan inovasi dan kerja sama komunitas yang kuat. Pendidikan Quran di kota besar adalah upaya yang berkelanjutan, dan melalui perubahan-perubahan ini, dapat memainkan peran yang kuat dalam membantu individu dan komunitas meraih pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah investasi dalam masa depan yang lebih baik dan masyarakat yang lebih harmonis di tengah keragaman yang semakin meningkat dalam kota besar.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, F., & Rachmawati, T. S. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 52-64.
- Ahmad, R. I., & Choli, I. (2019). THE RELEVANCE OF INTEGRATED ISLAMIC EDUCATION IN BUILDING NATION CHARACTERS IN THE DIGITAL 4.0 ER. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 1(1), 45-58.
- Al Isro'i, M. Z. T., Purwodirekso, M., & Rodhiyana, M. (2022). THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z: Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 499-520.
- Arif, K. M. (2022). ANALISA KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH DAN PARA ULAMA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22-35.

- Arif, K. M., Uyuni, B., & Oktapiani, M. (2022). The Relationship Between the Intensity of Reading the Qur'an on Learning Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4481-4488.
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2016). Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah. Kencana.
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372-382.
- Hafidz, S. (2021). FAMILY DAKWAH. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(2), 248-272.
- Hamid, A., & Uyuni, B. (2023). Human Needs for Dakwah (The Existence of KODI as the Capital's Da'wah Organization). *TSAQAFAH*, 19(1), 1-26.
- Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2020). The new perspective of interfaith dialogue as da'wah approach in global era. *Journal of Xidian University*, 14(3), 1540-1552.
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 83-92.
- Nata, H. A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Prenada Media.
- Nazih, A. G. (2019). LEARNING AL-QUR'AN IN RUMAH QURAN: A CASE STUDY OF RUMAH QUR'AN BUNDA AISYAH. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 1(1), 11-20.
- Putri, H. A., Uyuni, B., Choli, I., & Adnan, M. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Markaz Qur'an Jakarta Timur. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 102-111.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Sutiono, S. (2021). Education From Islamic Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(2), 312-330.
- Uyuni, B. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH AL-QUR'AN TAJWID DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-22.
- Uyuni, B., & Muhibudin, M. (2020). COMMUNITY DEVELOPMENT: The Medina Community as the Ideal Prototype of Community Development. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 2(1), 10-31.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(12), 1079-1098.
- Wiguna, A. (2015). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Deepublish.